

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU BERISIKO
DIMEDIASI OLEH PENCARIAN SENSASI
PADA REMAJA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi Sains**



Disusun oleh :

**IRMA SILVI PERMATAHATI
NIM 201410440211021**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2019**

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU BERISIKO
DIMEDIASI OLEH PENCARIAN SENSASI
PADA REMAJA**

Irma Silvi Permatahati

201410440211021

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 21 Januari 2019**

Pembimbing Utama

Dr. Latipun, M.Kes.

Direktur
Program Pascasarjana



Pembimbing Pendamping

Prof Dr. Fatah Hanurawan, M.Si, M.Ed

Ketua Program Studi
Magister Psikologi Sains

Dr. Iswinarti, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : IRMA SILVI PERMATAHATI

NIM : 201410440211021

Program Studi : Magister Psikologi Sains

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

TESIS dengan judul : **PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU BERISIKO DIMEDIASI OLEH PENCARIAN SENSASI PADA REMAJA**

1. Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Januari 2019

Yang menya



IRMA SILVI PERMATAHATI


Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Berisiko di Mediasi Pencarian Sensasi Pada Remaja”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Selama proses penyusunan tesis ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi kuat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Latipun, M.Kes sebagai pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga, ilmu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dengan kesabaran dalam penyusunan tesis ini.
2. Prof.Dr. Fattah Hanurawan, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, ilmu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dengan kesabaran dalam penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dra.Dr.Diah Karmiyati, M.Si selaku direktur program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Ibu Dr. Iswinarti, M.si selaku kaprodi program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
5. Bapak/ Ibu Staff pengajar yang terhormat pada program Magister Psikologi yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya dalam proses belajar mengajar.
6. Suamiku dan anakku Shefina, sudah menjadi motivasi dan bersedia berbagi waktu dan perhatian dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kedua orang tua yang selalu menjadi inspirator terbaik hingga penulis wujudkan harapan mulianya.
8. Teruntuk sahabat Pejuang Tesis, mbak Fifi, mbak Auliya dan mbak Dilla kalian telah menjadi kekuatan hingga akhir penyusunan tesis ini.
9. Kepala sekolah SMPN 01 dan SMPN 03 Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung serta staff guru-guru dan subjek yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian penulis.

Penulis menyadari tidak ada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian. Terimakasih.

Malang, 23 Januari 2019
Penulis,


Ima Silvi Permatahati

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Berisiko di Mediasi Pencarian Sensasi Pada Remaja”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Selama proses penyusunan tesis ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi kuat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Latipun, M.Kes sebagai pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga, ilmu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dengan kesabaran dalam penyusunan tesis ini.
2. Prof.Dr. Fattah Hanurawan, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga, ilmu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dengan kesabaran dalam penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dra.Dr.Diah Karmiyati, M.Si selaku direktur program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Ibu Dr. Iswinarti, M.si selaku kaprodi program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
5. Bapak/ Ibu Staff pengajar yang terhormat pada program Magister Psikologi yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya dalam proses belajar mengajar.
6. Suamiku dan anakku Shefina, sudah menjadi motivasi dan bersedia berbagi waktu dan perhatian dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Kedua orang tua yang selalu menjadi inspirator terbaik hingga penulis wujudkan harapan mulianya.
8. Teruntuk sahabat Pejuang Tesis, mbak Fifi, mbak Auliya dan mbak Dilla kalian telah menjadi kekuatan hingga akhir penyusunan tesis ini.
9. Kepala sekolah SMPN 01 dan SMPN 03 Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung serta staff guru-guru dan subjek yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian penulis.

Penulis menyadari tidak ada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian. Terimakasih.

Malang, 23 Januari 2019
Penulis,

Irma Silvi Permatahati

DAFTAR ISI.

Lembar Pengesahaan.....	i
Daftar Penguji.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Abstrak.....	1
Abstract.....	2
Latar Belakang.....	3
Kajian Pustaka.....	5
Metode Penelitian.....	12
Hasil Penelitian.....	14
Pembahasan.....	16
Kesimpulan.....	19
Referensi.....	20
Lampiran.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	14
Tabel 2. Hasil Uji Regresi Antarvariabel.....	15



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	11
Gambar 2. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko dengan pencarian sensasi sebagai variabel mediator.....	16





**Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Berisiko
Dimediasi oleh Pencarian Sensasi
Pada Remaja**

Irma Silvi Permatahati

Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang
Irmasilvi2@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku berisiko pada remaja semakin banyak terjadi. Rendahnya kontrol diri remaja, diduga menimbulkan munculnya perilaku berisiko, namun hubungan tersebut dimungkinkan melalui variabel pencarian sensasi pada remaja. Tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko pada remaja dengan pencarian sensasi sebagai mediasi. Penelitian dilakukan pada 254 siswa yang tercatat sebagai siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Nguntul Tulungagung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengadaptasi, skala *self kontrol scale* (SCS), skala *sensation seeking scale* (SSC) dan skala *risk taking behavior* (RTBS). Hasil analisis data menggunakan metode analisis Path, diambil keputusan terdapat pengaruh variabel kontrol diri terhadap perilaku berisiko ($\beta = 0.505$, $p\text{-value} < 0.000$), dan terdapat pula pengaruh variabel kontrol diri terhadap perilaku berisiko, dengan mediasi pencarian sensasi ($\beta = 0.137$, $p\text{-value} < 0.013$). Karena pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko secara langsung lebih besar, dari pada pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap perilaku berisiko, maka peran variabel pencarian sensasi merupakan mediasi parsial.

Kata Kunci: Kontrol diri, Perilaku Berisiko, Pencarian Sensasi, Remaja

**Self Kontrol Effect on Risk Behavior
Mediated by Sensation Seeking
In adolescents**

Irma Silvi Permatahati

Magister Psikologi Sains University Muhammadiyah Malang

Irmasilvi2@gmail.com

ABSTRACT

Risk behavior in adolescents is increasingly happening. Low self-control of adolescents, allegedly leading to the emergence of risk behavior, but this relationship is possible through sensation seeking variabls in adolescents. The purpose of the study was to determine the effect of self-control on risk behavior in adolescents with the sensation seeking as mediation. The study was conducted on 254 students who were recorded as 8th grade students in the State Middle School in Ngunut Tulungagung District. The instruments used in this study were adapting, scale self kontrol scale (SCS), sensation seeking scale (SSC) and scale of risk-taking behavior (RTBS). The results of data analysis using Path analysis method, taken a decision there is the influence of self kontrol variabls on risk behavior ($\beta = 0.505$, p-value <0.000), and there is also the effect of self-control variabel on risk behavior, mediating sensation seeking ($\beta = 0.137$, p-value <0.013). Because the effect of self-control on risk behavior is directly greater, than the indirect influence of self-control on risk behavior, the role of sensation seeking variabls is partial mediation

Keywords: Self Control, Risk Behavior, Sensation Seeking, Adolescents

LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu perilaku yang menyimpang pada diri remaja. Secara umum, jumlah pengguna narkoba, psikotropika dan zat adiktif di Indonesia diperkirakan sekitar 5 juta orang atau 2,8 persen dari total penduduk Indonesia. Dari jumlah tersebut diperoleh sekitar 14.000 pemakai narkoba dari kalangan remaja. Di DKI Jakarta berdasarkan catatan Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya , jumlah pengguna narkoba terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2011, ditemukan pengguna narkoba pada siswa SMP berjumlah sekitar 1.345 orang dan meningkat pada tahun 2012 sebanyak 1.424 orang. Di kalangan remaja SMA pada tahun 2011 tercatat sekitar 3.187 siswa yang terlibat dalam penggunaan narkoba dan meningkat pada tahun berikutnya sekitar 3.410 orang. Tidak hanya sebagai pemakai narkoba, beberapa remaja juga ditemukan terlibat jaringan pengedar narkoba Indonesia-Nigeria (Mediani, 2018).

Perilaku seksual juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh para remaja. Perilaku seksual terkait dengan perkembangan biologis remaja yang telah mengalami perubahan secara fisik, serta perkembangan sosilogis para remaja untuk menjalin relasi dengan lawan jenisnya. Tetapi, permasalahan terjadi ketika remaja mewujudkan kebutuhan tersebut dalam bentuk perilaku seksual. Salah satu contoh permasalahan, yaitu ketika remaja berpacaran dan melakukan hubungan seks. Beberapa kasus remaja yang dengan gaya berpacaran bebas sering terlibat permasalahan.

Masa remaja yang identik dengan mencoba sesuatu yang belum pernah dirasakan. Perilaku merokok bisa menjadi salah satu hal yang ingin dicoba oleh para remaja. Perokok di Indonesia yang pelakunya remaja meningkat dari tahun-ketahun. Data organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan jumlah remaja pengkonsumsi rokok pada tahun 1995 hanya tercatat 13,7 % dari jumlah seluruh perokok di Indonesia, meningkat menjadi 37,3 persen pada tahun 2007 dan terus meningkat setiap tahunnya. Pelaku merokok pada remaja terjadi baik dari kalangan remaja laki – laki maupun perempuan (Hawari, 2012).

Hasil survei yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey (2014), menemukan 36,4% pelajar Indonesia sudah memiliki kebiasaan merokok dengan perbandingan laki – laki 33,9% dan perempuan 2,5%. Survey Global Youth Tobacco Survey (GYTS) ini, dilakukan pada pelajar yang berusia 13 – 15 tahun. Hasil lain juga menunjukkan, bahwa pelajar indonesia sudah mulai mencoba rokok

dari usia 7 tahun, dan 47,2% pelajar yang merokok sudah dalam masa adiksi (ketagihan) (Wahyuningsih, 2015).

Penjelasan beberapa kasus diatas merupakan permasalahan – permasalahan yang terjadi didunia remaja. Penyalahgunaan narkoba, merokok, perilaku seksual merupakan contoh perilaku yang berdampak buruk serta merugikan bagi kehidupan remaja. Dalam psikologi, perilaku – perilaku tersebut dikenal dengan istilah perilaku berisiko.

Steinberg (2008) mengungkapkan, perilaku berisiko merupakan perilaku yang berdampak buruk pada diri remaja, karena dampak yang ditimbulkan cenderung kearah yang negatif. Hasil penelitian yang dilakukan Allen, Bennet, Carmody, Wang, & Lewis (2014), Staras, Maldonado Molina, Livingston, & Komro (2012), dan Nielsen, et al. (2012) menemukan bahwa, perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja antara lain, minum – minuman beralkohol, berpacaran, narkoba. Perilaku berisiko biasanya berkaitan dengan kontrol diri pada remaja.

Faktor kontrol diri, dianggap sebagai faktor yang memberi pengaruh terhadap perilaku berisiko pada remaja. Remaja dengan kontrol diri yang rendah, lebih sering terlibat dalam tawuran dan kebut – kebutan di jalan (Leeman, Bogart, Fucito, & Boettiger, 2014). Rendahnya kontrol diri remaja, memicu pengambilan keputusan berisiko yang berakibat remaja mengkonsumsi alkohol, narkoba dan perilaku seks bebas (Sheppard, Garcia, & Sear, 2014). Perilaku berisiko pada remaja sudah muncul pada usia 12 – 14 tahun, perilaku berisiko ini kerap ditimbulkan oleh rendahnya kontrol diri (Cavalca, Kong, Liss, & Reynolds, 2013). Jika remaja memiliki kontrol diri yang baik, maka perilaku berisiko yang ditimbulkan akan rendah, begitu juga sebaliknya (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004). Maka dapat disimpulkan bahwa, kontrol diri memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja.

Baumeister (2007) mengungkapkan kontrol diri merupakan, kemampuan untuk menghambat respon yang tidak diinginkan dan kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif yang merugikan pada jangka panjang (Koordeman, Anschutz, & Engels, 2014). Kontrol diri dapat mencakup *behavior control* yaitu merupakan hal dengan pengambilan tindakan, *cognitive control* yaitu kemampuan untuk memproses strategi yang telah dipikirkan, *decisional control* yaitu merupakan kemampuan untuk memilih hasil dari tindakan yang akan dilakukan, *informational control* yaitu untuk mengetahui kosekuensi akan perilaku yang telah dilakukan dan

terakhir *restropective control* yaitu keyakinan tentang penyebab permasalahan atau kejadian yang telah terjadi (Duckworth & Margaret, 2011). Kontrol diri pada remaja sangat penting untuk mengontrol perilaku didalam masyarakat, karena fungsi kontrol diri sebagai pembatas keinginan dan perilaku yang akan dilakukan. Apabila kontrol diri pada remaja rendah, maka akan menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan norma masyarakat yang ada. Untuk itu, adanya kontrol diri pada remaja ini sangat penting dalam mempengaruhi perilaku berisiko yang akan muncul.

Selain itu, pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko, diduga juga dimediasi oleh adanya pencarian sensasi pada diri remaja. Collado, Felton, MacPherson, & Lejuez (2014) juga menemukan bahwa, kontrol diri memberi pengaruh pada pencarian sensasi pada remaja dan menimbulkan perilaku berisiko, seperti mengkonsumsi alkohol, narkoba dan merokok. Zuckerman (1994) mengungkapkan, pencarian sensasi merupakan pencarian stimulus atau rangsangan untuk memperoleh pengalaman baru yang mungkin cenderung bersifat negatif. Pencarian sensasi terdapat tiga aspek, seperti *experience seeking* (mencoba pengalaman baru), *dinhibition* (kegiatan yang cenderung kearah berisiko), dan *boredom susceptibility* (mencari sesuatu yang menantang). Penyebab terjadinya pencarian sensasi antara lain, kontrol diri, keluarga, kontrol sosial, dan teman sebaya. Dampak negatif yang ditimbulkan, munculnya pencarian sensasi adalah terjadinya perilaku berisiko pada remaja.

Dari hasil penjelasan dan beberapa penelitian yang telah diuraikan. Maka penelitian ini mengangkat tema pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko dengan pencarian sensasi sebagai mediasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Berisiko Pada Remaja

Menurut Steinberg (2008) perilaku berisiko merupakan perilaku yang dianggap mengandung risiko dimana dampak yang ditimbulkan cenderung kearah negatif. Misalnya, ketika melihat pengendara motor yang ugal – ugalan ada orang yang berpendapat hal tersebut sangat berbahaya baik untuk pengendara motor tersebut maupun orang lain. tetapi ada juga yang berpendapat hal tersebut bukan sesuatu yang dianggap berisiko karena menganggap pengendara tersebut tentu sudah terampil atau sedang terburu – buru. Namun karena mengendarai motor ugal – ugalan

merupakan hal yang melanggar norma dan berdampak kearah negatif bagi orang lain maupun si pengendara, perbuatan tersebut dianggap sebagai perilaku berisiko (Gullone & Booyd, 2000).

Ada empat aspek perilaku berisiko yang pertama, perilaku mencari tantangan (*Thrill seeking behavior*) yaitu perilaku yang dilakukan untuk memicu perasaan naiknya kadar adrenalin di tubuh dengan mencari tantangan namun secara relatif dapat diterima oleh sosial seperti arum jeram, panjat tebing. Kedua perilaku berbahaya (*Reckless behavior*) yaitu merupakan perilaku mencari tantangan tetapi kadar resiko yang ditimbulkan lebih tinggi karena akibat yang ditimbulkan dipersepsikan secara negatif oleh masyarakat luas seperti mabuk saat berkendara, kebut – kebutan, berkendara tidak menggunakan pengaman, mengkonsumsi narkoba. Ketiga perilaku memberontak (*Rebellious behavior*) yaitu perilaku mencari tantangan dengan melanggar aturan – aturan yang ada di masyarakat biasanya kerap dilakukan oleh para remaja, misalnya meminum alkohol, merokok, mencuri, membolos dan berkelahi. Yang keempat perilaku antisosial (*Antisocial behavior*) yaitu merupakan perilaku yang paling rendah kosekuensi negatifnya, namun tidak disukai baik dikalangan dewasa maupun remaja seperti rakus, berjudi, berlaku curang, mengganggu dan menghina orang (Gullone & Booyd, 2000).

Pada dasarnya menurut pandangan Freud, individu lebih cenderung mencari kesenangan atau kepuasan dalam hidupnya, meskipun kesenangan atau kepuasan tersebut cenderung kearah perilaku berisiko. Pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku berisiko, dapat terjadi pada semua usia, baik usia anak – anak maupun remaja (Santrock, 2003). Namun, pada remaja pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku berisiko cenderung lebih tinggi.

Pada masa remaja pencarian identitas diri dan ingin diakui keberadaannya sering kali melakukan hal – hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Santrock, 2003) bahwa pencarian identitas diri remaja seringkali mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pada diri remaja. Remaja yang sedang mencari identitas diri, seringkali kurang kompeten dalam proses pengambilan keputusan. Para remaja cenderung salah ketika mengambil sebuah keputusan, yang berdampak pada timbulnya perilaku berisiko. Hasil penelitian yang dilakukan Allen, Bennet, Carmody, Wang, & Lewis (2014), Staras, Maldonado Molina, Livingston, & Komro (2012), Nielsen, et al. (2012) menunjukkan perilaku berisiko yang terjadi pada remaja antara lain, meminum

alkohol, mengkonsumsi narkoba, tawuran, kebut – kebutan di jalan, berpacaran dan melakukan hubungan seks.

Remaja sering mengambil keputusan untuk melakukan perilaku berisiko karena, didasari keinginan untuk memuaskan emosi dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini, sama dengan penelitian yang dilakukan Johnson, Dariotis, & Wang (2012) yang menunjukkan bahwa 89% remaja, melakukan perilaku berisiko sebagai pelampiasan atas permasalahan yang mereka rasakan. Penelitian lain dari Amy, Elkind, & Ginsberg (2006), Lanza, Huang, Murphy, & Hser, (2013), King, Charles, Monahan, & Catalano (2011) menunjukkan perilaku berisiko mulai terjadi pada remaja awal, yaitu pada usia 12 hingga 14 tahun.

Pahl, Brook, & Lee (2014) dan Koordeman, Anschutz, & Engels (2014) pada penelitiannya mengungkapkan perilaku berisiko pada remaja akan meningkat seiring bertambahnya usia, terutama mengkonsumsi alkohol dan merokok. Selain itu penelitian Amy, Elkind, & Ginsberg, (2006), Cavalca, Kong, Liss, & Reynolds (2013) dan Allen, Bennet, Carmody, Wang, & Lewis, (2014) menemukan remaja dengan jenis kelamin laki – laki lebih sering melakukan perilaku berisiko dari pada remaja perempuan. Tingkat perbandingan perilaku berisiko remaja laki – laki 3,5 kali lebih besar dibanding remaja perempuan. Laki – laki cenderung mengambil risiko dalam perilaku seks bebas dan penggunaan narkoba serta merokok.

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku berisiko ada beberapa macam. Steinberg (2008) menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku berisiko antara lain; Pertama kontrol diri remaja yaitu kemampuan untuk menghambat respon yang tidak diinginkan dan kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif yang merugikan pada jangka panjang, Kedua keluarga karena timbulnya perilaku berisiko sebagai tingkah laku yang menyimpang merupakan hasil pola asuh atau pendidikan dari keluarga. Ketiga faktor genetik atau biologis karena secara dasar biologis ada perbedaan individu dalam dorongan (*arousal*) dimana hal tersebut menimbulkan perilaku berisiko. Yang terakhir, kontrol sosial karena individu yang tidak memiliki ikatan yang kuat pada institusi masyarakat, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan tempat kerja akan lebih mudah melakukan perilaku. (DeMartini, 2014)

Perilaku Berisiko Remaja Dalam Perspektif Psikologi

Perilaku berisiko merupakan salah satu kajian tentang teori tingkah laku. Dinamika tingkah laku terdapat beberapa perspektif pendekatan teori yang dibahas dalam

psikologi. Perspektif pendekatan psikologi dinamika tingkah laku antara lain, perspektif kognitif, perspektif biologi dan perspektif sosial. Perspektif kognitif mengkaitkan perilaku berisiko yang berfokus pada perkembangan kognitif dan proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan remaja melibatkan persepsi dan pengetahuan, hal ini disebabkan pengambilan keputusan membutuhkan pertimbangan – pertimbangan tertentu (Richey, 2014).

Perspektif biologis dikaitkan dengan perubahan hormon secara natural, kematangan waktu pubertas dan sifat yang diwariskan secara personal dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa aspek biologis khususnya ketika pubertas dimungkinkan menjadi faktor penyebab munculnya perilaku berisiko. Perspektif sosial, merupakan pendekatan psikologi yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku berisiko pada remaja. Ada beberapa faktor sosial yang menyebabkan remaja lebih mudah terlibat perilaku berisiko. Beberapa faktor tersebut antara lain, rendahnya kontrol diri, rendahnya *self-esteem*, lingkungan keluarga (pola asuh, keadaan sosial ekonomi keluarga,, keharmonisan keluarga) dan lingkungan pergaulan atau lingkungan sekitar (Richey, 2014)

Perilaku Berisiko Remaja Dalam Perspektif Islam

Perilaku berisiko dalam pendekatan perspektif islam, sering dikaitkan dengan perspektif pendekatan kognitif, karena dalam islam perilaku berisiko adalah nafsu dan kemampuan yang telah ada secara naluriiah dalam diri remaja. Remaja dianggap sebagai individu yang kurang matang dan sering melakukan tindakan yang menyimpang dengan tuntunan agama. Masa remaja dalam islam merupakan masa yang lebih memetingkan hawa nafsu (ego) dan insting (naluri alamiah). Penjelasan tersebut tertera pada surat al Hjr ayat 39 yang menjelaskan bahwa manusia yang diperbudak oleh hawa nafsu, akan melihat perbuatan maksiat (berzina dan meminum komer) sesuatu yang baik dan akan menyesatkan mereka. Selain itu dalam al qiyamah ayat 5 menjelaskan jika manusia tidak bisa mengendalikan hawa nafsu maka mereka akan berbuat maksiat terus – menerus (Quran, 2005).

Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Berisiko

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk penghambat respon yang tidak diinginkan dan kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif yang merugikan pada jangka panjang (Baumeister, 2007). Kontrol diri sebagai suatu

kemampuan untuk menyusun, mengatur dan mengarahkan bentuk emosi dan perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif dan tidak melakukan perilaku yang merugikan dirinya.

Kontrol diri memberikan kontribusi dalam menciptakan hasil yang positif terhadap perilaku, bahkan bukti empiris menunjukan bahwa orang dengan kontrol diri yang baik, maka perilaku cenderung baik disemua bidang. Kontrol diri dapat memberikan kontribusi langsung kepada perilaku yang baik, seperti menahan diri dari perkataan yang menyinggung dan menyakitkan juga kontribusi secara tidak langsung, seperti seseorang menolak untuk terlibat dalam perilaku berisiko (Crescion, et al., 2011).

Goffredson berpendapat, orang dengan kontrol diri yang rendah, akan cenderung untuk berperilaku impulsif dan lebih memilih perilaku yang berisiko. Kontrol diri yang rendah akan cenderung melakukan perilaku berisiko, seperti merokok, menggunakan narkoba, berjudi, berpacaran. Selain itu remaja dengan kontrol diri yang rendah rentan terhadap perilaku negatif yang akan berdampak pada timbulnya perilaku berisiko (Baumeister, 2007). Dengan demikian kontrol diri penting bagi kehidupan remaja, karena dengan adanya kontrol diri dapat membantu remaja terhindar dari perilaku – perilaku berisiko.

Penelitian dari Koordeman, Anschutz, & Engels (2014), Tangney (2004), dan Pung, Yaacob, Baharudin, & Osman (2015) menunjukan jika remaja memiliki kontrol diri yang rendah maka akan memberi efek terhadap proses pengambilan keputusan yang salah, dan mengakibatkan timbulnya perilaku berisiko. Selain itu remaja dengan kontrol diri yang tinggi, lebih sedikit terlibat dalam penyalahgunaan alkohol dan keadaan emosi yang lebih optimal. Kontrol diri pada remaja akan berkembang seiring bertambahnya usia. Hasil penelitian yang dilakukan King, Charles , Monahan, & Catalano (2011) yang mengungkapkan, kontrol diri mulai muncul pada remaja awal, yaitu usia 12 hingga 14 tahun dan akan berkembang seiring bertambahnya usia. Namun perkembangan kontrol diri, tidak dapat disamakan antar individu.

Dalam kajian islam, kontrol diri merupakan bagian dari kesabaran. Bahkan kontrol diri tergolong dalam tingkatan kesabaran yang paling tinggi. Menurut Al Jauziyah (2006), derajat dalam kesabaran yang paling berat adalah, menjauhi larangan – larangan Allah, dimana larangan tersebut merupakan sesuatu yang digemari. Kontrol diri erat kaitannya dengan berfungsinya qolb, yang condong

kepada ketaatan. Kontrol diri dalam islam merupakan sesuatu hal, dalam menjaga diri dari perbuatan kerusakan dan perbuatan dosa yang sering disebut dengan perilaku berisiko. Menurut Imam Al Ghazali, kontrol diri yang baik akan mengantarkan seseorang pada kekuatan karakter.

Allah SWT berfirman :

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat mencegah dari (perbuatan – perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah – ibadah lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Al-Ankabut:45)

Perilaku Berisiko, Kontrol Diri dan Pencarian Sensasi pada Remaja

Kurangnya kontrol diri pada remaja telah dikaitkan dengan masalah perilaku dan perilaku berisiko, seperti penggunaan alkohol dan narkoba, kekerasan dan kejahatan, merokok. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan adanya pencarian sensasi yang dilakukan pada remaja. Zuckerman (1994) mengungkapkan, pencarian sensasi merupakan pencarian stimulus atau rangsangan untuk memperoleh pengalaman baru yang mungkin cenderung bersifat negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lynne-Landsman, Graber, Nichols, & Botvin , 2011) menemukan, pencarian sensasi merupakan prediktor perilaku berisiko. Pencarian sensasi yang rendah dan stabil, menimbulkan perilaku berisiko yang rendah, begitu juga sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat pencarian sensasi yang tinggi, cenderung sering melakukan perilaku berisiko.

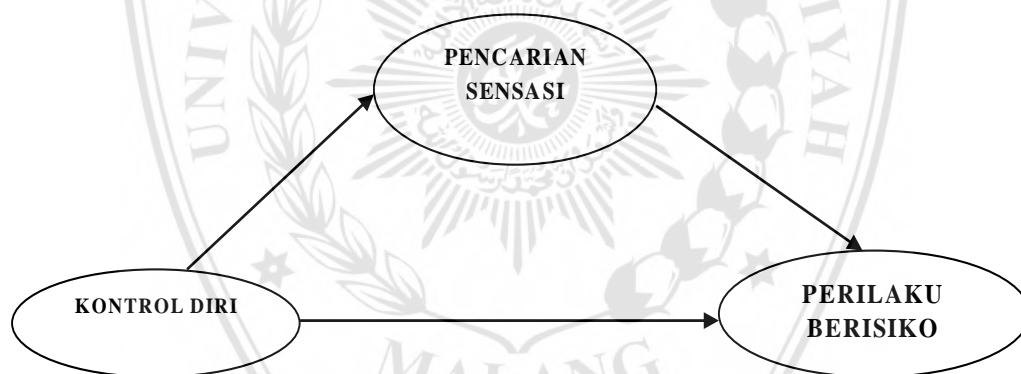
Collado, Felton, MacPherson, & Lejuez (2014) mengungkapkan, remaja dengan tingkat kontrol diri rendah maka akan memiliki pencarian sensasi yang tinggi dan cenderung melakukan perilaku berisiko seperti mengkonsumsi obat – obatan terlarang. Stoolmiller, Gerrard, Sargent, Worth, & Gibbons (2010) dan Feina, Sclafanic, & Finnd (2010) dalam penelitiannya menemukan, rendahnya kontrol diri pada remaja berpengaruh pada pencarian sensasi yang menimbulkan perilaku berisiko yaitu mengkonsumsi alkohol. Rendahnya kontrol diri mempengaruhi pencarian sensasi, yang erat kaitannya dengan perilaku berisiko seperti melakukan hubungan seksual yang berisiko (Charnigo, et al., 2013) Selain melakukan hubungan seksual berisiko dan mengkonsumsi narkoba serta alkohol, rendahnya kontrol diri yang berpengaruh terhadap pencarian sensasi juga erat kaitannya

dengan perilaku berisiko lain yaitu keinginan melakukan bunuh diri dan merokok (Ortin, Lake, Kleinman, & Gould, 2012).

Dari beberapa penelitian dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memberi pengaruh terhadap pencarian sensasi yang mana akan menyebabkan terjadinya perilaku berisiko. Dengan kata lain, kontrol diri memberi pengaruh tidak langsung terhadap perilaku berisiko melewati pencarian sensasi. Jika kontrol diri remaja rendah, maka pencarian sensasi yang dilakukan akan tinggi dan menimbulkan perilaku berisiko. Perilaku berisiko tersebut seperti kebut – kebutan dijalan, mengkonsumsi alkoho, narkoba, merokok, bunuh diri dan melakukan hubungan seksual diluar nikah.

Kerangka Berfikir

Dari hasil penjelasan tentang pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko dengan pencarian sensasi sebagai mediasi, maka untuk memudahkan proses peneliti dibuat model kerangka sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini

Hipotesis satu: Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko.

Hipotesis dua: Terdapat pengaruh pencarian sensasi terhadap perilaku berisiko

Hipotesis tiga: Terdapat pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap perilaku berisiko, dimediasi oleh pencarian sensasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelational. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS 22.0. variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu variabel bebas (kontrol diri), variabel terikat (perilaku berisiko), dan variabel mediasi (pencarian sensasi).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 254 siswa, yang tercatat sebagai siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 dan 3 di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel pada individu didasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu (Suharsaputra, 2012). Subjek penelitian berjenis kelamin laki – laki sebanyak 137 siswa (53,90%) dan perempuan sebanyak 117 siswa (46,10%). Keseluruhan subjek merupakan siswa dari SMPN 01 Ngunut dan SMPN 03 Ngunut. SMP Negeri 01 Ngunut sebanyak 127 siswa (50%) dan SMP Negeri 03 Ngunut sebanyak 127 siswa (50%).

Instrumen Penelitian

Variabel kontrol diri diukur menggunakan *The Grasmick Self Kontrol Scale* (GSCS) berjumlah 17 item yang berbentuk skala likert dengan lima jawaban per item misalnya (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kadang – kadang, Setuju, Sangat Setuju). Setiap item yang disajikan merupakan sebuah pernyataan yang harus dijawab berdasarkan apa yang benar – benar dirasakan oleh subjek penelitian dan harus memilih satu dari 5point penilaian yang menyatakan keadaan dirinya. Penilaian dalam setiap item berkisar antara 1 (Tidak pernah) dan 5 (Selalu dilakukan). Dalam skala GSCS terdiri dari enam sub skala yaitu *behavioral kontrol*, *cognitive kontrol*, *decisional kontrol*, *informatonal kontrol* dan *restrospective kontrol*. Contoh dari item skala GSCS yaitu “ketika saya menghadapi masalah saya akan melampiaskan kesemua orang” (*behavioral kontrol*). Skor total dari skala kontrol diri, dilakukan dengan menjumlahkan nilai skor per item (1-5) dalam setiap subskala. (Duckworth & Kern, 2011)

Skala ukur pencarian sensasi diadaptasi dari Zukerman (1994), skala ini bernama *The brief sensation seeking* (BSS) berjumlah 30 item. Setiap item yang disajikan merupakan dua pernyataan yang harus dipilih salah satu yang sesuai dengan apa yang dirasakan subjek penelitian. Penilaian dalam instrumen sesuai dengan kunci jawaban instrumen, dengan nilai 2 (sesuai kunci jawaban) dan 1 (tidak sesuai kunci jawaban). Dalam skala pencarian sensasi terdiri dari tiga sub skala yaitu *disinhibition*, *experience seeking*, dan *boredom susceptibility*. Contoh dari item skala pencarian sensasi yaitu “Saya senang mencoba hal baru seperti merokok dan minum alkohol”. (Hoyle, Stephenson, Palmgreen, Lorch, & Donohew, 2002)

Skala ukur perilaku berisiko diadaptasi dari instrumen penelitian Steinberg (2008) bernama *risk taking behavior scale* (RTBS) berjumlah 30 item yang berbentuk skala likert dengan lima jawaban per item misalnya (Tidak Pernah, Jarang, Kadang – kadang, Sering, Selalu benar bagi saya). Setiap item yang disajikan merupakan sebuah pernyataan yang harus dijawab berdasarkan apa yang benar – benar dirasakan oleh subjek penelitian dan harus memilih satu dari 5 point penilaian yang menyatakan keadaan dirinya. Penilaian dalam setiap item berkisar antara 1 (Tidak pernah) dan 5 (Selalu dilakukan). Dalam skala RTBS terdiri dari tiga sub skala yaitu perilaku negatif, perilaku melanggar aturan dan norma dan perilaku yang tidak disukai masyarakat, yang masing – masing terdiri dari 10 item. Contoh dari item skala perilaku berisiko yaitu “Melakukan hubungan seks dengan pacar sebelum menikah adalah hal yang biasa” (perilaku negatif). Perhitungan skor total dari skala perilaku berisiko, dilakukan penjumlahan nilai skor per item (1-5) dalam setiap subskala. Jumlah skor untuk setiap subskala berkisar antara 10 hingga 50. (DeMartini, et al., 2014)

Prosedur

Pengambilan data pada penelitian ini, pertama dengan mengajukan izin penelitian kepada masing – masing sekolah, yaitu SMP Negeri 01 Ngunut Tulungagung dan SMP Negeri 03 Ngunut Tulungagung. Penelitian dilakukan selama 4 hari, 6 sampai 7 Agustus 2018 di SMP Negeri 01 Ngunut Tulungagung dan 8 sampai 9 Agustus 2018 di SMP Negeri 03 Ngunut Tulungagung.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memberi angket kuesioner kepada subjek penelitian sesuai kriteria yang telah ditentukan. Kemudian meminta subjek untuk mengisi angket kuesioner sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh

subjek. Angket yang disebar setiap sekolah sebanyak 127 buah, dengan total keseluruhan angket 254 buah. Setelah semua angket diisi dan dilengkapi, peneliti melakukan tabulasi dan distribusi hasil penelitian, kemudian melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan membahas, serta memberikan kesimpulan hasil penelitian.

Analisi Data

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis PATH (Analisi Jalur). Analisis Path merupakan suatu analisis untuk melihat atau menguraikan apakah suatu hubungan yang ada disebabkan oleh pengaruh langsung dari variabel bebas itu sendiri, atau tidak langsung melalui variabel – variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel mediasi untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X mempengaruhi secara langsung pada variabel Y atau melewati variabel M terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada tabel deskripsi variabel disajikan nilai rentang skor, rata – rata dan standar deviasi dari variabel perilaku berisiko, kontrol diri dan pencarian sensasi.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian (n = 254)

Variabel	Rentang Skor	Mean	SD
Perilaku Berisiko	14 – 43	26.4843	6.10431
Kontrol Diri	39 - 81	59.9016	7.69131
Pencarian Sensasi	21 - 31	25.3780	1.75553

Dalam tabel deskripsi menunjukkan bahwa, nilai rata – rata variabel perilaku berisiko sebesar 26.48 dengan standar deviasi sebesar 6.10. Rentang skor perilaku berisiko sebesar 14 – 43, yang artinya perilaku berisiko yang dimiliki oleh subjek termasuk dalam tingkat rendah. Variabel kontrol diri nilai rata – rata sebesar 59.9 dengan standar deviasi sebesar 7.69. Rentang skor perilaku berisiko sebesar 39 - 81, yang artinya kontrol diri yang dimiliki oleh subjek termasuk dalam tingkat tinggi. Variabel pencarian sensasi nilai rata – rata sebesar 25.37 dengan standar deviasi sebesar 1.75. Rentang skor pencarian sensasi sebesar 21 - 31, yang artinya perilaku berisiko yang dimiliki oleh subjek termasuk dalam tingkat rendah

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Antar Variabel

Variabel	Koefisien Beta	R ²	sig
Kontrol Diri - Pencarian Sensasi	-0.270	0.073	<0.000
Kontrol Diri - Perilaku Berisiko	-0.505	0.294	<0.000
Pencarian Sensasi - Perilaku Berisiko	0.137	0.074	0.013

Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko

Pengaruh signifikan kontrol diri terhadap perilaku berisiko, nilai koefisien regresi dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa pengaruh kontrol diri berbanding terbalik dengan perilaku berisiko. Analisis pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko menunjukkan kontrol diri memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima dan terbukti.

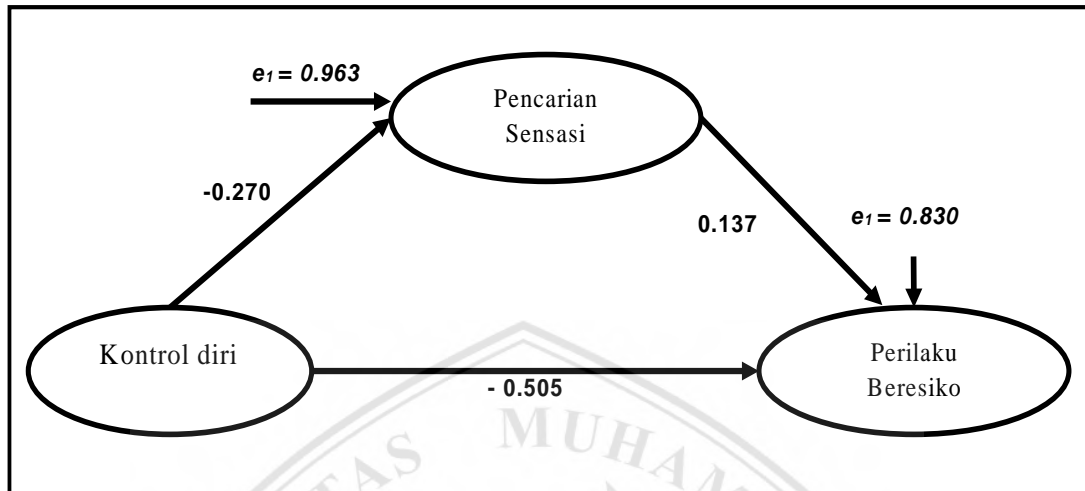
Pengaruh pencarian sensasi terhadap perilaku berisiko

Pengaruh signifikan pencarian sensasi terhadap perilaku berisiko, nilai koefisien regresi dengan nilai positif, menunjukkan bahwa pengaruh perilaku berisiko berbanding lurus dengan pencarian sensasi. Analisis pengaruh pencarian sensasi terhadap perilaku berisiko pencarian sensasi memiliki nilai signifikansi $0.013 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima dan terbukti.

Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko dimediasi pencarian sensasi

Pengaruh langsung memberikan kontribusi utama terhadap total pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko, sedangkan pengaruh tidak langsung memberikan kontribusi yang kecil, dengan kata lain variabel pencarian sensasi merupakan variabel mediasi parsial. Pernyataan tersebut sesuai dengan perhitungan dan analisis sebagaimana berikut. Analisis pengaruh kontrol diri melalui pencarian sensasi terhadap perilaku berisiko diketahui pengaruh langsung yang diberikan kontrol diri terhadap perilaku berisiko sebesar -0.505. Sedangkan pengaruh tidak langsung kontrol diri melalui pencarian sensasi terhadap perilaku berisiko adalah perkalian antara nilai koefisien kontrol diri terhadap pencarian sensasi dengan nilai koefisien pencarian sensasi terhadap perilaku berisiko yaitu : $-0.270 \times 0.137 = -0.037$. Maka

pengaruh total yang diberikan kontrol diri terhadap perilaku berisiko adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : $-0.505 + -0.037 = -0.542$. Maka hipotesis ketiga diterima dan terbukti.



Gambar 2. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko dimediasi oleh pencarian sensasi pada remaja.

Pembahasan

Bagian pembahasan berikut, menguraikan penjelasan memberi beberapa justifikasi dari hasil penelitian, dan komparasi dari penelitian terdahulu. Adapun pembahasan ini dipaparkan berdasarkan hipotesis penelitian, sehingga terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

Hubungan kontrol diri dan perilaku berisiko

Hasil analisis untuk uji hipotesis satu, menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan, antara kontrol diri dan perilaku berisiko. Subjek dengan kemampuan kontrol diri yang tinggi mampu menimbang dan mengambil keputusan tepat terhadap masalah yang sedang dihadapi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Koordeman ,Anschutz, & Engles (2015), Pung, Yaacob, Baharudin, & Osman (2015), Tangney, Baumeister, & Boone (2004) menemukan remaja yang mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, dan memiliki kemampuan yang baik untuk menghindari perilaku berisiko, dan mengambil keputusan dengan tepat, maka kemungkinan besar subjek akan terhindar dari berbagai perilaku berisiko seperti, kebut – kebutan, seks bebas, mengkonsumsi narkoba, rokok dan alkohol. Namun sebaliknya, jika dengan kontrol diri yang rendah lebih maka ketika sedang

menghadapi masalah cenderung kesulitan mengatasinya dan gegabah dalam mengambil keputusan, sehingga cenderung melakukan perilaku berisiko untuk dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan korelasi kuat antara kontrol diri, agresi, permasalahan pribadi dan kenakalan remaja, perjudian dan prestasi akademik (Wui, H Kung, Chen, & Kim 2010; King, Charles, Monahan, & Catalano, 2011; Pung, Yaacob, Baharudin, & Osman, 2015). Hal ini turut memperkuat temuan penelitian, bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan memiliki kepribadian serta prestasi akademik yang baik, dan terhindar dari perilaku berisiko. Semakin tinggi kontrol diri individu maka akan semakin baik kepribadian serta kesadaran etisnya sehingga tidak akan melakukan perilaku berisiko.

Masa remaja merupakan masa mencari identitas diri. Remaja yang sedang mencari identitas diri, sering kali kurang kompeten dalam pengambilan keputusan. Apalagi karakteristik remaja yang sering mencoba sesuatu yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Sehingga hal ini menimbulkan pengambilan keputusan yang mengarah kepada perilaku berisiko. (Santrock, 2003)

Kontrol diri sangat penting bagi perkembangan remaja, jika kontrol diri remaja tergolong tinggi maka akan mengurangi hampir seperempat dari standar pengambilan keputusan yang mengarah pada perilaku berisiko. Kontrol diri dalam islam diartikan dengan kesabaran yang dimiliki individu, sedangkan perilaku berisiko merupakan implikasi dari nafsu dan naluri. Jika individu telah memiliki kesabaran yang tinggi, maka individu dapat menahan nafsu yang dapat menimbulkan permasalahan atau dosa (Al Jauziyyah, 2006).

Penjelasan diatas menunjukkan pada dasarnya remaja dalam hal ini adalah subjek penelitian, telah mampu mengendalikan diri sehingga dapat mengambil keputusan yang terhindar dari perilaku berisiko. Subjek penelitian memiliki kontrol diri dalam kategori tinggi dan menunjukkan perilaku berisiko yang rendah. Hal ini, menunjukkan bahwa peran kontrol diri mengarahkan remaja memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang tepat sehingga terhindar dari perilaku berisiko.

Hubungan pencarian sensasi dan perilaku berisiko

Hasil hipotesis dua menunjukkan, terhadap hubungan positif antara pencarian sensasi dan perilaku berisiko. Subjek dengan pencarian sensasi yang tinggi akan menimbulkan perilaku berisiko yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian, Charnigo, et al (2012), yang menunjukkan remaja

dengan pencarian sensasi tinggi berpotensi melakukan perilaku berisiko seperti, melakukan hubungan seksual bebas, merokok, mengkonsumsi narkoba dan alkohol serta berjudi. Sebaliknya jika pencarian sensasi remaja rendah, maka perilaku berisiko yang ditimbulkan akan semakin rendah.

Berdasarkan beberapa penelitian lain ditemukan, terdapat hubungan kuat antara pencarian sensasi dengan *overconfidence* (kepercayaan diri yang berlebihan) dan pengambilan keputusan impulsif (Grinblatt & Keloharju, 2009; Quinn & Harden, 2013; Khurana, et al., 2012). Hal ini turut memperkuat penelitian bahwa individu yang memiliki pencarian sensasi yang tinggi dan memiliki kepercayaan diri berlebih, akan melakukan pengambilan keputusan yang impulsif sehingga menimbulkan perilaku berisiko.

Masa remaja identik dengan mencoba sesuatu baru yang belum pernah mereka rasakan. Keinginan mencoba sesuatu yang baru merupakan wujud dari pencarian sensasi yang dilakukan remaja. Pencarian sensasi jika tidak diarahkan dengan baik, akan cenderung mengakibatkan hal yang negatif. Akibatnya akan menimbulkan keputusan yang berdampak pada perilaku berisiko (Santrock, 2003).

Subjek penelitian memiliki pencarian sensasi rendah dan menunjukkan perilaku berisiko yang rendah. Hal ini, menunjukkan bahwa pencarian sensasi dapat dijadikan prediktor timbulnya perilaku berisiko. Semakin stabil pencarian sensasi individu, maka perilaku berisiko yang ditimbulkan akan semakin rendah.

Kontrol diri, pencarian sensasi dan perilaku berisiko

Hasil hipotesis tiga menunjukkan, terdapat pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap perilaku berisiko melalui pencarian sensasi berpengaruh. Namun sumbangan variabel mediasi (pencarian sensasi) dalam penelitian ini dinilai sangat kecil. Hasil yang didapat lebih kecil dari pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko secara langsung. Pencarian sensasi dalam penelitian ini memang memberi sumbangan terhadap pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko secara tidak langsung, namun kontribusi tersebut hanya sebagian tidak menyeluruh. Dalam penelitian ini, variabel pencarian sensasi dikategorikan sebagai variabel mediasi parsial.

Tidak semua perilaku berisiko, harus didasar dengan keinginan untuk mencari sensasi. Perilaku berisiko bisa saja terjadi karena persepsi diri subjek, pengaruh teman – teman sebaya atau kondisi lingkungan. Seperti keadaan beberapa subjek, yang tinggal di lingkungan tempat tinggal daerah prostitusi, dan sering

melihat perilaku seksual bebas serta tidak ada yang melarang, akhirnya subjek melakukan hal yang sama, karena dianggap hal yang biasa. Hal ini berkaitan dengan proses belajar remaja, yang berpengaruh pada kebiasaan dan lingkungan tempat tinggal.

Selainnya itu teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap perilaku berisiko, seperti ketika teman – teman satu geng semua merokok, subjek pun akan ikut merokok. Hal ini tidak didasari keinginan mencari sensasi dari mencoba rokok, namun karena keinginan diakui oleh teman – teman sebayanya. Pada masa remaja, teman sebaya atau persahabatan merupakan hubungan yang sangat penting, bahkan lebih penting dari hubungan dengan keluarga. Oleh karena itu, pengakuan yang didapat dari teman sebaya, atau sahabat lebih penting walaupun harus melakukan perilaku berisiko.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Roeser (2013) yang menemukan bahwa perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja, lebih banyak disebabkan oleh teman sebaya atau sahabatnya. Sedangkan pencarian sensasi lebih pada suatu kepribadian individu, yang mana tidak semua individu memilikinya. Sehingga ketika seseorang melakukan perilaku berisiko, tidak selalu disebabkan oleh keinginan mencari sensasi, namun lebih kepada pengakuan dari teman – temannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dan perilaku berisiko, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pencarian sensasi dan perilaku berisiko, dan terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku berisiko dimediasi oleh pencarian sensasi. Pencarian sensasi memberikan kontribusi terhadap pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko, namun kontribusi tersebut tidak secara menyeluruh. Oleh karena itu variabel pencarian sensasi disebut sebagai variabel mediasi parsial.

Bertolak pada hasil penelitian ini, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mencoba menganalisis atau menguji variabel lain, baik sebagai mediasi untuk melihat hubungan langsung maupun tidak langsung variabel – variabel penelitian ini. Selain itu, variasi subjek penelitian lebih diperluas misalnya dengan mengambil sampel penelitian siswa SMA atau membandingkan siswa SMP dengan SMA. Penelitian ini berimplikasi pada bidang pendidikan di Indonesia. Pada bidang pendidikan, pihak sekolah dapat mengoptimalkan pendidikan

kepribadian dan agama yang telah dirancang dalam kurikulum pendidikan untuk meminimalisir kecenderungan pelajar dalam melakukan perilaku berisiko.

REFERENSI

- Al Jauziyah, Q. (2006). *Tobat: Kembali pada Allah*. Jakarta: Gema Insani.
- Allen, J., Bennet, D., Carmody, D. P., Wang, Y., & Lewis, M. (2014). Adolescent risk-taking as a function of prenatal cocaine exposure and biological sex. *Neurotoxicol Teratol*, 41(1), 65–70.
- Amy, A., Elkind, D., & Ginsberg, S. (2006). The personal fable and risk taking in early adolescence. *Journal Youth Adolescence*, 36(1), 71–76.
- Baumeister, R. F. (2007). The strength model of self-control. *Psychological Science*, 16(6), 351–355.
- Cavalca, E., Kong, G., Liss, T., & Reynolds, E. K. (2013). A preliminary experimental investigation of peer influence on risk-taking among adolescent smokers and non-smokers. *Drug Alcohol Depend*, 129(1-2), 163–166.
- Charnigo, R., Noar, M., Garnett, C., Crosby, R., Palmgreen, P., Zimmerman, R. S., & Mason, G. (2012). Sensation seeking and impulsivity : combined associations with risky sexual behavior a large sample of young adults. *Journal Orthopsychiatry*, 82(2), 231 - 240.
- Charnigo, R., Noar, S. M., Garnett, C., Crosby, R., Palmgreen, P., & Zimmerman, R. S. (2013). Sensation seeking and impulsivity: combined associations with risky sexual behavior in a large sample of young adults. *Journal Sex Result*. 50(5), 480–488.
- Collado, A., Felton, J. W., MacPherson, L., & Lejuez, C. W. (2014). Longitudinal trajectories of sensation seeking, risk taking propensity, and impulsivity across early to middle adolescence. *Addict Behavior*, 39(11), 1580–1588.
- Crescion, A. W., Ehrlinger, J., Alquist, J. L., Conlon, K. E., Baumeister, R. F., Schatschneider, C., & Dutton, G. R. (2011). High trait self-control predicts positive health behaviors and success in weight loss. *Journal Health Psychology*, 16(5), 750–759.
- DeMartini, K. S., Leeman, R. F., Corbin, W. R., Toll, B. A., Fucito, T. M., Lejuez, C. W., et al. (2014). A new look at risk-taking: using a translational approach to examine risk-taking behavior on the balloon analogue risk task. *Experience Clinic Psychopharmacol*, 22(5), 444–452.

- Duckworth, A. L., & Margaret, K. L. (2011). A meta-analysis of the convergent validity of self-control measures. *Journal Result Personality* , 45(3), 259–268.
- Feina, G., Sclafanic, V. D., & Finnd , P. (2010). Sensation seeking in long-term abstinent alcoholics, treatment-naïve active alcoholics and non-alcoholic controls. *Alcohol Clinic Experience Result*, 34(6), 1045–1051.
- Grinblatt , M., & Keloharju, M. (2009). Sensation seeking, overconfidence, and trading activity. *Journal of Finance*, 140(2),234-240.
- Gullone, M. S., & Booyd, C. (2000). The adolescent risk-taking questionnaire: development and psychometric evaluation. *Journal of Adolescent Research*, 15(2), 231-250.
- Hawari, D. (2012). *Penyalahgunaan dan ketergantungan naza (narkotika, alkohol & zat adiktif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hoyle, R. H., Stephenson, M. T., Palmgreen, P., Lorch, E. P., & Donohew, R. L. (2002). Reliability and validity of a brief measure of sensation measure of sensation. *Personality and Individual Differences*, 78 (4), 401–414.
- Johnson, S. B., Dariotis, J. K., & Wang, C. (2012). Adolescent risk-taking under stressed and non-stressed conditions: Conservative, calculating and impulsive types. *Journal Adolescent Health*, 51(2 Suppl), S34–S40.
- Khurana , A., Romer , D., Betancourt, L. M., Brodsky, N. L., Giannetta, J. M., & Hurt , H. (2012). Early adolescent sexual debut: the mediating role of working memory ability, sensation seeking, and impulsivity. *Journal of Psychology*, 48(5), 1416–1428.
- King, K. M., Charles , F. B., Monahan, K. C., & Catalano , R. F. (2011). Changes in self-control problems and attention problems during middle school predict alcohol, tobacco, and marijuana use during high school. *Psychology Addict Behavior*, 25(1), 69–79.
- Koordeman, R., Anschutz, D. J., & Engels , R. C. (2014). Self-control and the effects of movie alcohol portrayals on immediate alcohol consumption in male college students. *Psychiatry*, 109 (76), 38.
- Lanza, H. I., Huang, D. Y., Murphy, D. A., & Hser, Y.-I. (2013). A latent class analysis of maternal responsiveness and autonomy-granting in early adolescence: prediction to later adolescent sexual risk-taking. *Journal Early Adolescent*, 33(3), 404–428.
- Leeman, R. F., Bogart, D., Fucito, L. M., & Boettiger, C. A. (2014). Killing two birds with one stone”: alcohol use reduction interventions with potential efficacy in enhancing self-control. *Curr Addict Reports*, 1(1), 41–52.

- Lynne-Landsman, S. D., Graber, J. A., Nichols, T. R., & Botvin, G. J. (2011). Is sensation seeking a stable trait or does it change over time? *Journal Youth Adolescent*, 40(1), 48–58.
- Mediani, M. (2018, Juli Jumat). *Berita Hukum Kriminal*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180720135903-12-315685/remaja-17-tahun-terlibat-jaringan-narkoba-nigeria-indonesia>
- Nielsen, D. A., Ho, A., Bahl, A., Varma, P., Kellogg, S., Borg, L., & Kreek, M. J. (2012). Former heroin addicts with or without a history of cocaine dependence are more impulsive than controls. *Drug Alcohol Depend*, 124(1-2), 113–120.
- Ortin, A., Lake, A. M., Kleinman, M., & Gould, M. S. (2012). Sensation seeking as risk faktor for suicidal ideation and suicide attempts in adolescence. *Journal Affect Disorder*, 143(1-3), 214–222.
- Pahl, K., Brook, J. S., & Lee, J. Y. (2014). Adolescent self-control predicts joint trajectories of marijuana use and depressive mood into young adulthood among urban african americans and puerto ricans. *Journal Behavior Medicine*, 37(4), 675–682.
- Preacher, K.J & Hayes, A.F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers*, 36(4), 717-731
- Pung, P.-W., Yaacob, S. N., Baharudin, R., & Osman, S. (2015). Low self-kontrol, peer delinquency and aggression among adolescents in malaysia. *Asian Social Science*, 11 (6) 21.
- Quinn, P. Q., & Harden, K. P. (2013). Differential changes in impulsivity and sensation seeking and the escalation of substance use from adolescence to early adulthood. *Psychopathol*, 25(1), 223–239.
- Richey, L. (2014). The relationship between risk taking and adolescent purbetal status. *Journal of Personality*, 8 (11),6.
- Roeser, K. A. (2013). Personal and social factors in risk-taking behaviors of emerging adults. *Psychology Behavior*, 21(9), 1282–1290.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolecence; perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sheppard, P., Garcia, J. R., & Sear, R. (2014). A not-so-grim tale: how childhood family structure influences reproductive and risk-taking outcomes in a historical u.s. population. *Family Structure and Reproductive Strategy*, 9(4), 23.
- Staras, S. S., Maldonado Molina, M. M., Livingston, M. D., & Komro, K. A. (2012). Association between sex partner meeting venues and sexual risk-

taking among urban adolescents. *Journal Adolescent Health* , 51(6), 566–571.

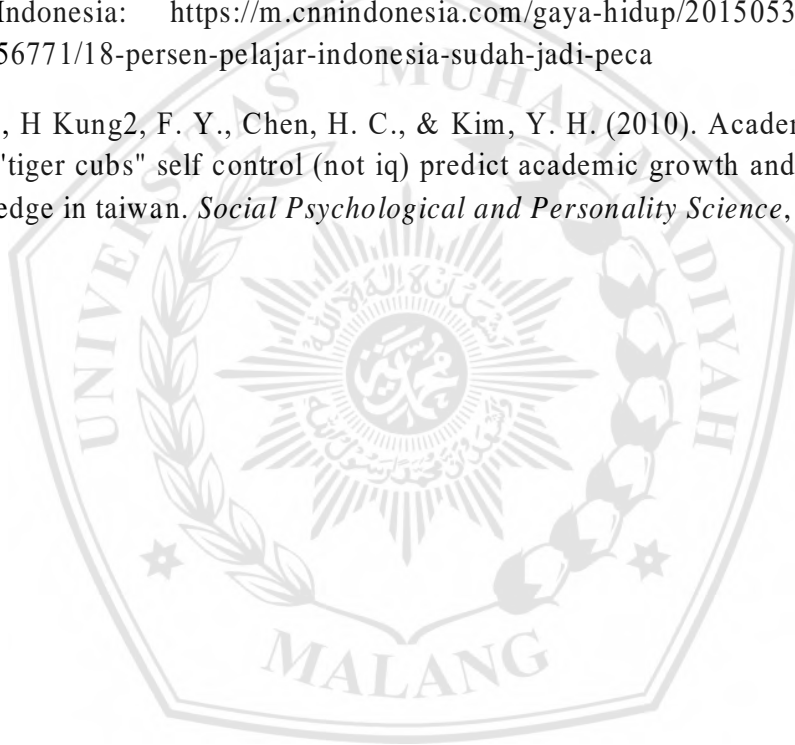
Steinberg, L. (2008). A social neuroscience perspective on adolescent risk-taking. *Deviasi Review*, 28(1), 78–106.

Stoolmiller, M., Gerrard, M., Sargent, J. D., Worth, K. A., & Gibbons , F. X. (2010). R-rated movie viewing, growth in sensation seeking and alcohol initiation: reciprocal and moderation effects. *Preview Science* , 11(1), 1–13.

Tangney , J. P., Baumeister , R. F., & Boone , A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality* , 72 (34), 2.

Wahyuningsih, M. (2015, Mei Minggu). *Gaya Hidup*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150531094612-255-56771/18-persen-pelajar-indonesia-sudah-jadi-peca>

Wui, H., H Kung2, F. Y., Chen, H. C., & Kim, Y. H. (2010). Academic success of "tiger cubs" self control (not iq) predict academic growth and explains girls edge in taiwan. *Social Psychological and Personality Science*, 9 (11), 1-8.



LAMPIRAN

SKALA PERILAKU BERISIKO

Pertunjuk Pengisian

Baca dan pahami baik – baik setiap pertanyaan berikut ini. Anda diminta untuk mengemukakan pendapat apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Adapun cara pengisiannya adalah dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Dan pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

K :Kadang - kadang

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA PERILAKU BERISIKO

NO	PERNYATAAN	SS	S	K	TS	STS
1	Begadang hingga pagi bersama teman terasa menyenangkan					
2	Saya akan menerobos lampu merah jika memang sedang terburu – buru					
3	Saya tidak dapat menolak jika ada teman yang menawarkan minuman beralkohol					
4	Mengendarai motor dengan kecepatan tinggi sangat menyenangkan					
5	Saya akan membantu teman – teman yang terlibat tawuran					
6	Jika ada kesempatan saya tidak akan ragu mencium pacar saya ditempat umum					
7	Saya tidak berani mengendarai motor tanpa membawa surat yang lengkap					
8	Melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacar					

	adalah hal biasa					
9	Tidak enak rasanya jika setelah makan tidak merokok					
10	Bermain kartu tanpa menggunakan uang terasa membosankan					
11	Mengendarai motor dimalam hari tanpa menggunakan lampu adalah hal yang biasa					
14	Merokok meningkatkan kepercayaan diri saya					
15	Saya senang melihat film porno bersama teman – teman					
16	Saya tidak berani mengendarai motor tanpa menggunakan helm					



SKALA KONTROL DIRI

Pertunjuk Pengisian

Baca dan pahami baik – baik setiap pertanyaan berikut ini. Anda diminta untuk mengemukakan pendapat apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Adapun cara pengisiannya adalah dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Dan pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

K :Kadang - kadang

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	K	TS	STS
1	Saya sering mencoba menghindari tugas atau pekerjaan yang saya anggap sulit					
2	Saya mencoba untuk mementingkan diri saya terlebih dahulu meskipun itu membuat sulit bagi orang lain					
3	Saya cukup mudah kehilangan kesabaran					
4	Saya tidak mencurahkan banyak pemikiran dan usaha untuk mempersiapkan masa depan saya					
5	Ketika hal – hal menjadi lebih rumit, saya cenderung untuk berhenti atau menarik diri					
6	Kadang – kadang saya akan mengambil resiko hanya untuk bersenang - senang					
7	Saya selalu merasa lebih baik ketika saya bergerak dari pada ketika saya duduk dan berfikir					
8	Sering kali, ketika saya marah pada orang – orang saya cenderung lebih menyakiti mereka dari pada berbicara kepada mereka tentang kenapa saya marah					

9	Saya seing melakukan apapun yang membuat saya senang untuk hal – hal yang sifatnya sementara, bahkan jika harus mengorbankan beberapa tujuan jangka panjang					
10	Saya kadang – kadang merasa tertarik untuk melakukan hal – hal yang mungkin bisa membuat saya mendapat masalah					
11	Pergi keluar dan melakukan sesuatu yang lebih saya sukai dari pada membaca dan merenungkan sesuatu					
12	Jika hal – hal yang saya lakukan membuat orang lain marah, itu masalah mereka bukan saya					
13	Saya lebih peduli dengan apa yang terjadi pada diri saya dalam jangka pendek dibandingkan jangka panjang (masa depan)					
14	Saya tidak suka tugas – tugas yang sangat sulit yang menuntut kemampuan saya sampai ambang batas					
15	Kegembiraan dan kesenangan lebih penting dari pada keamanan diri saya					
16	Saya akan mencoba atau melakukan untuk mendapatkal hal yang saya inginkan bahkan ketika saya tahu itu menyebabkan masalah bagi orang lain					
17	Ketika saya memiliki perbedaan pendapat yang serius dengan seseorang, biasanya sulit bagi saya untuk berbicara dengan tenang tentang hal tersebut tanpa disertai marah.					

BRIEF SENSATION SEEKING SCALE FORM V

Pertunjuk Pengisian

Baca dan pahami baik – baik setiap pertanyaan berikut ini. Anda diminta untuk mengemukakan pendapat apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Adapun cara pengisiannya adalah dengan memilih salah satu pernyataan setiap nomer.

1. **A.** Saya lebih suka bertindak semaunya ketika dalam pesta
B. Saya lebih suka dengan sesuatu yang dibicarakan dengan baik
2. **A.** Ada beberapa film yang pernah saya lihat sampai satu atau bahkan tiga kali
B. Saya tidak tahan menonton film yang pernah saya lihat sebelumnya
3. **A.** Saya sangat tidak suka dengan bau badan
B. Saya sedikit lebih suka dengan bau badan
4. **A.** Saya lebih suka mengelilingi kota sendirian, meskipun tersesat
B. Saya butuh seseorang pemandu ketika saya tersesat
5. **A.** Saya tidak suka dengan orang – orang yang berkata – kata dan bertindak menyinggung perasaan orang lain
B. Tidak ada orang yang sempurna hidup didunia ini
6. **A.** Saya biasanya tidak suka nonton film atau drama yang bahkan saya tidak dapat memprediksinya apa yang akan akan terjadi dimasa akan datang
B. Saya biasanya tidak keberatan menonton film atau drama yang bahkan saya tidak dapat memprediksinya apa yang akan terjadi dimasa akan datang
7. **A.** Saya telah mencoba narkoba dan sejenisnya.
B. Saya tidak akan pernah menggunakan narkoba dan sejenisnya.
8. **A.** Saya tidak ingin mencoba jenis narkoba apapun karena berdampak negative dan berbahaya bagi kesehatan saya
B. Saya ingin mencoba mengkonsumsi sedikit narkoba yang tidak menghasilkan halusinasi
9. **A.** Menurut saya orang yang melakukan hubungan seks sebelum menikah itu keren.
B. Saya tidak suka dengan orang – orang yang melakukan hubungan seks sebelum menikah.

- 10. A.** Saya berpendapat bahwa obat perangsang itu membuat saya tidak nyaman
- B.** Saya sering tidak sadar diri ketika mengkonsumsi minuman keras atau merokok dengan ganja
- 11. A.** Saya suka mencoba makanan baru yang belum pernah saya rasakan sebelumnya
- B.** Saya memesan hidangan yang saya sering makan, guna untuk menghindari kekecewaan dan ketidaknyamanan
- 12. A.** Saya ingin melakukan perjalanan tanpa perencanaan awal yang pasti atau terjadwal
- B.** Ketika dalam perjalanan saya ingin merencanakan rute dan jadwal dengan pasti
- 13. A.** Saya ingin bertemu dengan orang yang homoseksual (penyuka sesama jenis laki – laki maupun perempuan)
- B.** Saya menghindari orang – orang yang saya anggap “gay atau lesbian”
- 14. A.** Saya lebih suka dengan teman – teman yang menyenangkan
- B.** Saya lebih suka dengan teman – teman yang dapat dipercaya
- 15. A.** Saya tidak tertarik dengan pengalaman yang ada pada diri sendiri
- B.** Saya ingin memiliki pengalaman baru dan juga menarik meskipun hal tersebut sedikit menakutkan, tidak biasa dilakukan atau illegal.
- 16. A.** Saya lebih suka menghabiskan waktu dirumah.
- B.** Saya sering gelisah jika terlalu lama diam dirumah.
- 17. A.** Saya suka berkencan dengan lawan jenis yang cantik.
- B.** Saya suka berkencan dengan lawan jenis dan berbagi kenikmatan.
- 18. A.** Seseorang harus memiliki pengalaman seksual yang cukup sebelum menikah.
- B.** Lebih baik pasangan memiliki pengalaman seksual setelah menikah.
- 19. A.** Saya suka dengan orang cerdas walaupun mereka suka menghina orang lain.
- B.** Saya tidak suka dengan orang – orang yang bersenang – senang diatas penderitaan orang lain.
- 20. A.** Saya tidak suka menonton film yang terlalu banyak adegan porno didalamnya.
- B.** Saya sangat suka melihat film yang banyak adegan porno.
- 21. A.** Saya merasa nyaman setelah menikmati minuman beralkohol.

B. Sesuatu yang keliru bahwa orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol itu akan merasa lebih baik.



Uji Validitas dan Reliabilitas :

1. Uji Validitas

Menggunakan statistic pearson correlation, dimana hasil uji dari item pernyataan dibandingkan dengan total dari nilai variable, apabila didapatkan hasil yang signifikan maka membuktikan bahwa item pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas :

- **Variabel Kontrol Diri**

Correlations

Kontrol Diri			Kontrol Diri		
KD01	Pearson Correlation	.444	KD10	Pearson Correlation	.585
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	253		N	254
KD02	Pearson Correlation	.409	KD11	Pearson Correlation	.504
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
KD03	Pearson Correlation	.458	KD12	Pearson Correlation	.601
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
KD04	Pearson Correlation	.410	KD13	Pearson Correlation	.445
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
KD05	Pearson Correlation	.428	KD14	Pearson Correlation	.554
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
KD06	Pearson Correlation	.613	KD15	Pearson Correlation	.563
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
KD07	Pearson Correlation	.381	KD16	Pearson Correlation	.510
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
KD08	Pearson Correlation	.583	KD17	Pearson Correlation	.403
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
KD08	Pearson Correlation	.583			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	254			

Hasil korelasi pearson pada pengujian validitas untuk variabel control diri menunjukkan bahwa masing – masing item pernyataan memiliki nilai pearson correlation yang signifikan, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) pada hasil pengujian diatas memiliki nilai kurang dari 5% (tingkat kesalahan penelitian).

- **Variabel Perilaku Beresiko**

Correlations

		Perilaku Beresiko			Perilaku Beresiko
PB01	Pearson Correlation	.534	PB08	Pearson Correlation	.489
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
PB02	Pearson Correlation	.352	PB09	Pearson Correlation	.679
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
PB03	Pearson Correlation	.557	PB10	Pearson Correlation	.626
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
PB04	Pearson Correlation	.622	PB11	Pearson Correlation	.588
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
PB05	Pearson Correlation	.553	PB12	Pearson Correlation	.682
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
PB06	Pearson Correlation	.394	PB13	Pearson Correlation	.553
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254
PB07	Pearson Correlation	.310	PB14	Pearson Correlation	.320
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	254		N	254

Hasil korelasi pearson pada pengujian validitas untuk variabel perilaku beresiko menunjukkan bahwa masing – masing item pernyataan memiliki nilai pearson correlation yang signifikan, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) pada hasil pengujian diatas memiliki nilai kurang dari 5% (tingkat kesalahan penelitian).

2. Uji Reliabilitas

Menggunakan statistic **Cronbach's Alpha**, apabila didapatkan nilai lebih besar dari 0.6, maka variabel yang diujikan memenuhi kriteria reliabel.

- **Variabel Kontrol Diri**

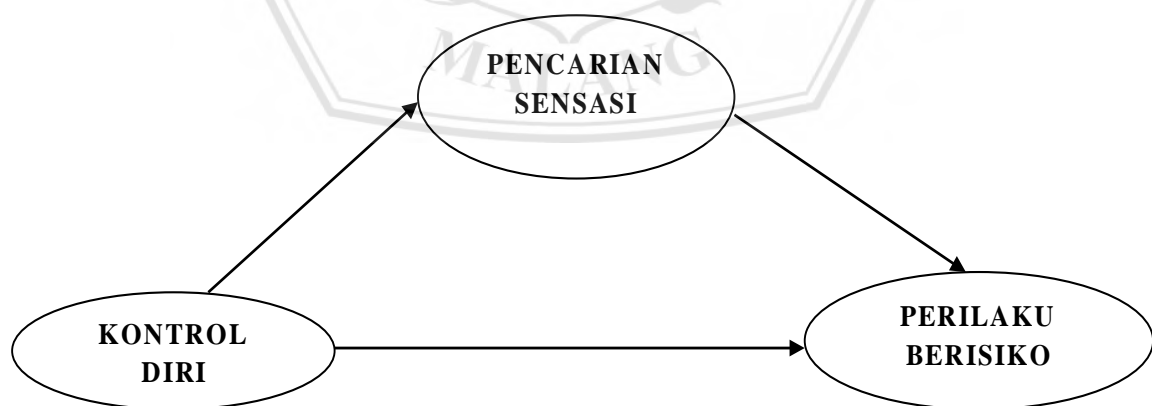
Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.794	17

- **Variabel Perilaku Beresiko**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.766	14

Dari hasil pengujian terhadap kedua variabel menunjukkan bahwa item pernyataan, baik variabel kontrol diri maupun variabel perilaku beresiko memberikan hasil Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6, sehingga kedua variabel memenuhi kriteria reliabel

Analisa Data



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ;

Hipotesis satu : Terdapat pengaruh kontrol terhadap pencarian sensasi.

Hipotesis dua : Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berisiko.

Hipotesis tiga : terdapat pengaruh secara langsung kontrol diri terhadap perilaku berisiko.

Hipotesis empat : Terdapat pengaruh tidak langsung kontrol diri terhadap perilaku berisiko, dimediasi oleh pencarian sensasi.

Untuk Analisis path dengan model diatas, tahapan analisis dibagi menjadi 2 model:

- Model 1 yakni pengaruh control diri dengan pencarian sensasi
- Model 2 yakni pengaruh control diri dan pencarian sensasi terhadap perilaku berisiko

1. Analisis Path untuk seluruh sampel

- Model 1 yakni pengaruh kontrol diri dengan pencarian sensasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.069	1.69379

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.744	1	56.744	19.779	.000 ^b
	Residual	722.973	252	2.869		
	Total	779.717	253			

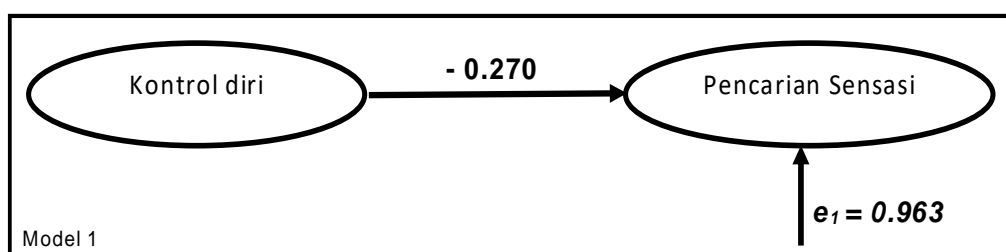
a. Dependent Variable: Pencarian Sensasi

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.066	.836		34.763	.000
	Kontrol Diri	-.062	.014	-.270	-4.447	.000

a. Dependent Variable: Pencarian Sensasi



- Model 2 yakni pengaruh kontrol diri dan pencarian sensasi terhadap perilaku beresiko

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.305	5.08765

a. Predictors: (Constant), Pencarian Sensasi, Kontrol Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2930.501	2	1465.250	56.608	.000 ^b
	Residual	6496.936	251	25.884		
	Total	9427.437	253			

a. Dependent Variable: Perilaku Beresiko

b. Predictors: (Constant), Pencarian Sensasi, Kontrol Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.444	6.046		6.358	.000
	Kontrol Diri	-.401	.043	-.505	-9.280	.000
	Pencarian Sensasi	.475	.189	.137	2.509	.013

a. Dependent Variable: Perilaku Beresiko

